Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7638

Penerapan *Project-Based Learning* melalui Pembuatan *Public Service Announcement* (PSA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi

Author:
Ni Nyoman Putri Nursanti[1]
Nismawati[2]
Raudatul Jannah[3]
Ulfa Della Nova Tilova[4]

Afiliation:
Universitas Negeri Manado[1,2,3,4]

Corresponding email
putrinursanti@unima.ac.id[1]
nismawati@unima.ac.id[2]
raudatuljannah@unima.ac.id[3]
ulfatilova@unima.ac.id[4]

Histori Naskah:
Submit: 2025-12-24
Accepted: 2026-01-07
Published: 2026-01-11

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Pembelajaran sosiologi memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan kemampuan memahami dan menganalisis fenomena sosial secara kritis. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih sering didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru sehingga partisipasi dan hasil belajar siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sosiologi melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dengan kegiatan pembuatan Public Service Announcement (PSA). Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI IPS 3 SMAN 10 Jakarta yang dipilih secara purposive karena memiliki rata-rata hasil belajar kognitif rendah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket sikap siswa, tes hasil belajar kognitif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui pembuatan PSA mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari rata-rata 73% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Sikap siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 51% (kategori kurang baik) menjadi 70% (kategori baik). Selain itu, hasil belajar kognitif meningkat dari rata-rata 67 pada pra-siklus menjadi 81 pada siklus II, sehingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL melalui pembuatan PSA merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran; Project Based Learning; Public Service Announcement; Sosiologi

Pendahuluan

Peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Namun, pembelajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual dapat menurunkan motivasi, akibatnya capaian hasil belajar menjadi rendah (Wiraprakasa, 2019). Pengamatan awal pada siswa kelas XI IPS di SMAN

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7638

10 Jakarta menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi masih dipersepsikan sebagai mata pelajaran hafalan yang kurang menarik. Kondisi ini membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah, khususnya pada aspek kognitif, yang tercermin dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) berada di bawah rata-rata dengan rentang 20–78. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih relevan dan berorientasi pada aktivitas siswa.

Project-Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa adalah (Almulla, 2020; Balemen & Keskin, 2018; Wiraprakasa, 2019). Model ini fokus pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan permasalahan nyata melalui proses pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil (Rizkasari, Rahman, & Aji, 2022). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, mendorong kreativitas, serta memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang autentik.

Dalam konteks pembelajaran sosiologi, penerapan PjBL melalui pembuatan PSA dinilai sesuai karena PSA berkaitan erat dengan isu-isu sosial yang menjadi kajian utama dalam mata pelajaran sosiologi. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memahami konsep sosiologi, tetapi juga mengaplikasikannya menjadi produk nyata yang komunikatif dan relevan (Samsiyah, Musadad, & Pelu, 2020; Hartono & Asiyah, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 10 Jakarta melalui desain Penelitian Tindakan Kelas. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya aspek kognitif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model PjBL melalui proyek pembuatan PSA atau iklan layanan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil belajar siswa melalui penerapan PjBL dengan fokus kegiatan pembuatan PSA.

Studi Literatur

Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah prosedur yang menjadi pijakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Chang, 2006). Model pembelajaran memudahkan guru memfasilitasi siswa pada proses belajar di kelas secara lebih terstruktur dan terorganisir. Model pembelajaran juga disebut sebagai strategi untuk merancang juga melakukan tahapan belajar mengajar lebih tepat (Joyce, 1980). Pada dasarnya, model pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Beberapa ahli lainnya menyatakan model pembelajaran sebagai strategi untuk mengorganisir proses pembelajaran di kelas yang mencakup tujuan pembelajaran, penilaian, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi (Hannafin & Peck, 1988). Model pembelajaran juga disebut sebagai sistem yang terdiri dari sejumlah kompenen seperti input informasi, proses pengolahan, output informasi, umpan balik dan penilaian (Gagne, 1985).

Fungsi model pembelajaran dalam pendidikan di sekolah diantaranya adalah; (1) Membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan individual, keterampilan kognitif, dan karakteristik perilaku. Hal ini membantu dalam memilih dan merangsang kondisi yang dapat menyebabkan perubahan perilaku yang diinginkan pada siswa; (2) membantu guru dalam mengambil keputusan yang tepat terkait taktik, teknik, dan prosedur pembelajaran yang paling efektif, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan pembelajaran; (3) berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran; (4) model pembelajaran berperan dalam mendorong terjadinya perubahan perilaku siswa ke arah yang diharapkan; dan (5) merangsang berkembangnya inovasi pendidikan baru dalam strategi dan taktik pembelajaran (Thanavathi, 2022).

Project-based learning

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7638

Project-based learning (PjBL) ialah prosedur pembelajaran yang memiliki karakteristik khas dan tidak sama dengan pendekatan pembelajaran konvensional. PjBL digunakan sebagai model pembelajaran abad-21 (Markula & Aksela, 2022). Pembelajaran dengan penerapan proyek ini dapat mengajak siswa berpartisipasi langsung dan aktif selama kegiatan pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan belajar baru, karena menuntut siswa menghadirkan solusi inovatif terhadap permasalahan kehidupan nyata. Model pembelajaran ini merupakan strategi pendidikan yang efektif karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. PjBL memberi murid kesempatan tambahan untuk ikut serta aktif di aktivitas kelas dan dapat memiliki *soft skills* baru seperti kolaborasi kelompok, komunikasi, serta bernegosiasi (Williams, 2017).

Secara umum, model ini berfungsi sebagai prosedur pembelajaran yang efisien dalam mendorong motivasi siswa. serta membantu pengembangan kemampuan diri melalui proses belajar. Siswa dapat membentuk kelompok kecil untuk bekerjasama, menghasilkan output yang terintegrasi dan kolabortif selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PjBL, guru berperan sebagai fasilitator dengan merancang pertanyaan yang bermakna, menyusun kegiatan pembelajaran yang relevan, mendorong siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan sosial, dan secara cermat mengevaluasi capaian belajar siswa melalui pengalaman proyek (Efstratia, 2014). PjBL melibatkan tugas-tugas kompleks yang berlandaskan pertanyaan dan permasalahan, sehingga membuat siswa tertantang untuk merancang solusi, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, serta terlibat dalam kegiatan investigasi (Saputra, Joyoatmojo, & Harini, 2018). Hal ini juga memberi siswa peluang kerja mandiri.

Public Service Announcement (PSA)

Public Service Announcement (PSA) atau iklan layanan masyarakat merupakan bentuk iklan yang bertujuan untuk mendidik publik serta memiliki potensi memengaruhi audiens agar bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengubah cara masyarakat berperilaku. Ada pun fungsinya adalah untuk *informing, persuading remiding* dan *adding value*. *Informing* bertujuan untuk memberikan edukasi pada khalayak mengenai program-program sosial. *Persuading* dalam iklan layanan masyarakat memiliki fungsi untuk mempengaruhi khalayak untuk berperilaku sesuai yang diharapkan. Fungsi *reminding* adalah untuk membuat khalayak selalu ingat dengan PSA. PSA juga dapat berfungsi sebagai *adding value* atau memberi nilai tambah pada suatu program lewat persepsi dari masyarakat (Joyce, 1980).

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai capaian kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menjalani berbagai pengalaman belajar serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Sudjana (2010) menerangkan jika hasil belajar ialah konsekuensi dari kegiatan belajar mengajar yang tercermin melalui perubahan perilaku siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak tersebut meliputi penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, sekaligus perkembangan sikap, kebiasaan, serta cita-cita peserta didik (Sudjana, 2010). Hakikat hasil belajar ialah proses yang dilalui siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, pengetahuan, keterampilan murid setelah mereka terlibat di suatu tahapan pembelajaran (Biggs & Tang, 2011).

Fokus utama pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar, baik dalam bentuk hasil yang dapat diukur secara khusus menggunakan tes atau tanpa menggunakan tes (Amini, Setiawan, Fitria, & Ningsih, 2019). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, hasil belajar umumnya diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, penugasan, observasi, dan penilaian kinerja. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil dari penilaian tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam melakukan refleksi serta perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7638

Literatur tentang PjBL umumnya menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif ketika siswa ikut terlibat dalam pemecahan masalah autentik, kolaborasi, dan menghasilkan produk yang bermakna, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses investigasi dan evaluasi (Efstratia, 2014; Saputra, Joyoatmojo, & Harini, 2018). Di sisi lain, *Public Service Announcement* (PSA) dipahami sebagai bentuk komunikasi publik yang bersifat informatif dan persuasif untuk mendorong perubahan perilaku (Joyce, 1980). Jika kedua konsep ini disatukan, maka PjBL menyediakan kerangka proses belajar (inkuiri–kolaborasi–refleksi), sedangkan PSA menyediakan bentuk produk sosial komunikatif yang menuntut siswa mengolah isu, menyusun pesan, dan menyajikan solusi atau ajakan sosial.

Namun, kajian yang ada masih menyisakan celah yaitu pembahasan PjBL dengan pembuatan PSA cenderung menekankan "produk" tanpa memerinci mekanisme kelas yang menentukan keberhasilan, seperti keterlaksanaan sintaks, pengelolaan kelompok, manajemen waktu, serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi hasil belajar siswa.

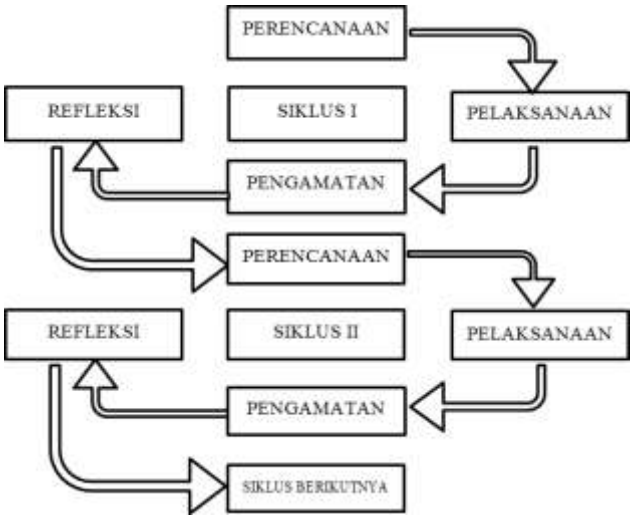
Berdasarkan sintesis tersebut, research gap penelitian ini adalah:

1. Pertama, minimnya kajian yang menghubungkan keterlaksanaan PjBL secara bertahap dengan perubahan hasil belajar pada pembelajaran sosiologi;
2. Kedua, belum kuatnya penjelasan PSA sebagai alat pedagogis (bukan sekadar karya kreatif) untuk menguji aplikasi konsep sosiologi dari tahap konsep hingga publikasi;
3. Ketiga, terbatasnya bukti tentang peran kontekstualisasi media (misalnya publikasi PSA di media sosial) dalam meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan kualitas capaian belajar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan penelitian yang secara komprehensif menggambarkan penerapan PjBL melalui PSA secara siklus, menunjukkan bahwa perbaikan strategi dari siklus I ke siklus II berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan partisipatif yang dikembangkan oleh Kemmis & Mctaggart, dimana peneliti ikut langsung di perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Siregar, 2025). Ada pun bagan desain PTK model Kemmis & Mctaggart diilustrasikan sebagai berikut:



Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7638

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mctaggart

Tujuannya guna mendeskripsikan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 SMAN 10 Jakarta melalui PjBL dengan membuat *Public Service Announcement* (PSA). Subjek penelitian berjumlah 36 siswa, dipilih secara *purposive* karena kelas ini memiliki rata-rata hasil belajar kognitif rendah dibanding kelas lain.

Data dihimpun lewat pengamatan kegiatan belajar, angket sikap juga minat murid, dan dokumentasi pembelajaran. Validitas data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan perspektif peneliti, guru, dan siswa. Analisis dilakukan secara kualitatif dari observasi dan dokumentasi, serta kuantitatif dari frekuensi dan persentase skor angket. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa penerapan PjBL melalui pembuatan (PSA) dapat menaikkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 10 Jakarta di mata pelajaran sosiologi.

Hasil

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru sosiologi kelas XI IPS 3 SMAN 10 Jakarta melakukan analisis awal terhadap kondisi pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan data nilai siswa yang menunjukkan hasil belajar sosiologi yang rendah serta minimnya minat dan keaktifan siswa. Berdasarkan temuan tersebut, disusun perencanaan tindakan berupa penerapan model PjBL melalui pembuatan *Public Service Announcement* (PSA) yang relevan dengan materi sosiologi. Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar sesuai sintaks PjBL, pengaturan kerja kelompok, penentuan tema dan bentuk produk PSA, serta penyiapan instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket sikap dan minat belajar, serta dokumentasi pembelajaran. Tahap perencanaan ini dirancang sebagai landasan pelaksanaan tindakan agar proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur dan berorientasi pada capaian hasil belajar siswa yang meningkat.

Pelaksanaan Siklus

Tabel 1. Pelaksanaan Siklus I dan II

Siklus	Tujuan Pembelajaran	Media/Instrumen	Kegiatan Utama Siswa	Catatan Penting
Siklus I	Menganalisis konflik sosial dan memberikan respon untuk resolusi konflik	PPT, Video, Modul, Instrumen Observasi, Pre-test	1. Mendiskusikan konflik sosial; 2. Membuat konsep PSA; 3. Presentasi awal; 4. Evaluasi *project.*	Manajemen waktu perlu diperhatikan; beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi.
Siklus II	Mengaplikasikan prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial, serta mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan bersifat demokratis.	Gadget (untuk media sosial), Instrumen Observasi, Angket, Evaluasi	1. Melanjutkan dan menyelesaikan PSA; 2. Presentasi dan publikasi hasil di media sosial; 3. Evaluasi *project* final.	Siswa lebih antusias; manajemen waktu dan motivasi siswa lebih terkontrol; hasil lebih maksimal.

Sumber: Data primer penelitian

Berdasarkan perencanaan pembelajaran siklus I juga II, terlihat adanya perbedaan fokus dan strategi yang diterapkan. Di siklus I, pembelajaran lebih menekankan di pengenalan *project* juga pemahaman materi mengenai konflik sosial serta pembuatan konsep *Public Service Announcement* (PSA). Meskipun kegiatan

telah berjalan sesuai rencana, masih ditemukan beberapa kendala, seperti antusiasme siswa yang rendah, diskusi kelas yang belum merata, serta manajemen waktu yang kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan pada siklus berikutnya, agar proses pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, pada siklus II, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan refleksi dari siklus I. Tujuan pembelajaran menjadi lebih spesifik, yaitu mengaplikasikan prinsip kesetaraan dalam mengatasi perbedaan sosial serta memotivasi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan demokratis. Media pembelajaran digunakan lebih kontekstual, termasuk pemanfaatan *gadget* untuk publikasi hasil *project* di media sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi strategi pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme siswa, keterlaksanaan pembelajaran lebih baik, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan penyelesaian *project* secara maksimal. Ini menandakan jika perbaikan strategi dari siklus I ke siklus II memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tahap Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 2. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Project-based learning

Siklus	Persentase	Rata-rata	Kriteria
Siklus I Pertemuan Ke-1	69%	73%	Baik
Siklus I Pertemuan Ke-2	77%		
Siklus II	89%	89%	Sangat Baik

Sumber: Data primer penelitian

Hasil observasi diperoleh dari indikator keterlaksanaan pembelajaran siklus I atau siklus II. Skor diperoleh dari hasil penilaian terhadap kriteria yang diamati, kemudian diberikan skor menggunakan skala Likert 1–5 yang terdiri atas Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 5. Adapun hal-hal yang diamati meliputi kegiatan membuka kelas, presensi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, alur pembelajaran, penggunaan model pembelajaran, pengorganisasian murid, penuntunan penyelidikan secara individual maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, analisis dan evaluasi tahapan penjabaran masalah, refleksi, serta orientasi pembelajaran selanjutnya.

Dari data tersebut, tahapan pembelajaran menggunakan PjBL menunjukan hasil yang baik. Pada siklus I rata-rata keterlaksanaan tahapan pembelajaran adalah sebesar 73 persen yaitu dengan kategori baik. Persentase rata-rata diperoleh dari observasi pada siklus I pertemuan awal berpersentase 69 persen dan siklus I pertemuan ke II berpersentase sebesar 77 persen.

Penerapan PjBL peneliti pada akhirnya berdampak baik pada sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan. Output observasi juga wawancara memperlihatkan siswa kelas XI IPS 3 memiliki antusiasme yang rendah pada pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi dianggap sebagai pembelajaran yang cenderung hafalan dan membosankan. Untuk itu peneliti memutuskan untuk menerapkan pembelajaran sosiologi yang berpusat pada siswa. Hal tesebut dibuktikan dari data berikut ini:

Tabel 3. Sikap Siswa pada Proses Pembelajaran

Siklus	Persentase	Rata-rata	Kriteria
Siklus I Pertemuan Ke-1	50%	51%	Kurang Baik
Siklus I Pertemuan Ke-2	52%		
Siklus II	70%	70%	Baik

Sumber: Data primer penelitian

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7638

Instrumen ini menggunakan skala Likert 1–5 yang terdiri atas sejumlah pernyataan untuk mengukur sikap siswa selama pembelajaran, termasuk keaktifan di kelas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari data perolehan tersebut, peneliti melihat siswa memiliki sikap yang rendah pada proses pembelajaran dimana pada siklus I pertemuan ke-1 persentase sikap adalah 50 persen dan siklus I pertemuan ke-2 adalah 52 persen. Pada siklus I penerapan PjBL sikap siswa masih pada kategori kurang baik. Pada siklus II sikap murid pada tahapan pembelajaran menggunakan PjBL sebesar 70 persen atau pada kategori baik.

Tabel 4 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Siklus	KKM	Hasil Belajar	
		Rata-rata	Kategori
Pra-Siklus	75	67	Tidak Tuntas
Siklus I	75	71	Tidak Tuntas
Siklus II	75	81	Tuntas

Sumber: Data primer penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada kenaikan hasil belajar murid dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pra-siklus dilakukan untuk melihat hasil belajar awal siswa sebelum dilakukan implementasi. Rata-rata hasil belajar pra-siklus diperoleh dari pre-test dan test pra-siklus dengan hasil perolehan rerata 67. Nilai saat pra-siklus menunjukan output yang tidak memuaskan sehingga perlu dilakukan implementasi pembelajaran yang sesuai. Pada implementasi PjBL di siklus I perolehan rerata nilai siswa adalah 71. Hasil belajar siswa siklus I didapat dari pre-test, tugas review video, dan post-test dengan rerata hasil belajar siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal. Sebab itu, peneliti melaksanakan tahapan pembelajaran di siklus II. Di siklus II rerata hasil belajar murid naik ke 81. Output belajar murid di siklus II didapat dari angka murid di pre-test, *project* dan presentasi, serta post-test dan menunjukan hasil di atas angka ketuntasan minimum.

Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan, penerapan model PjBL melalui pembuatan *Public Service Announcement* dapat terlaksana dengan baik serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran Sosiologi. Jika dibandingkan dengan hasil tindakan dan observasi pada siklus I, siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dari keterlaksanaan proses pembelajaran dengan PjBL di siklus I yang memiliki rata-rata keterlaksanaan program 73 persen, menjadi 89 persen dengan kategori sangat baik pada implementasi siklus II. Berdasarkan hasil observasi terhadap sikap murid selama proses pembelajaran, diketahui bahwa murid menunjukkan sikap yang lebih baik pada implementasi proyek di Siklus II. Hasil belajar murid juga mengalami peningkatan dari pra-siklus hingga pelaksanaan pada Siklus II. Hal ini terbukti dari yang awalnya hasil belajar murid tidak mencukupi kriteria ketuntasan minimal sampai pada akhirnya memperoleh rata-rata nilai 81. Artinya bahwa, penerapan PjBL yang telah peneliti lakukan mempunyai efek baik terutama peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Penerapan PjBL melalui pembuatan *Public Service Announcement* (PSA) menunjukkan peningkatan yang jelas pada keterlaksanaan pembelajaran, sikap siswa selama proses belajar, dan hasil belajar kognitif. Peningkatan ini menandakan jika tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efektivitasnya dalam mencapai target ketuntasan belajar sosiologi.

Pada aspek keterlaksanaan pembelajaran, skor observasi meningkat dari rata-rata 73% pada siklus I (kategori baik) menjadi 89% pada siklus II (kategori sangat baik). Secara kuantitatif, perubahan ini berarti terjadi kenaikan sebesar 16 poin persentase, atau sekitar 21,9% dibandingkan capaian rata-rata siklus I. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan strategi pada siklus II, terutama terkait pengelolaan waktu, penguatan

motivasi, dan penggunaan media yang lebih kontekstual membuat tahapan PjBL dapat dijalankan lebih konsisten sesuai sintaks pembelajaran berbasis proyek.

Pada aspek sikap siswa selama pembelajaran, terjadi peningkatan dari rata-rata 51% pada siklus I (kategori kurang baik) menjadi 70% pada siklus II (kategori baik). Kenaikan 19 poin persentase ini setara dengan peningkatan relatif sekitar 37,2% dari kondisi siklus I, yang menandakan adanya perubahan perilaku belajar siswa menuju keterlibatan yang lebih positif. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa proyek PSA bukan sekadar aktivitas produk, melainkan mendorong partisipasi, diskusi, dan tanggung jawab kelompok yang lebih nyata ketika perencanaan dan fasilitasi guru diperbaiki pada siklus II.

Pada hasil belajar kognitif, rata-rata nilai meningkat dari 67 pada pra-siklus menjadi 71 pada siklus I, lalu meningkat lebih kuat menjadi 81 pada siklus II. Secara total, peningkatan dari pra-siklus ke siklus II adalah 14 poin, atau sekitar 20,9% dari nilai awal. Selain itu, karena KKM yang ditetapkan adalah 75, kondisi pra-siklus dan siklus I belum tuntas, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai sudah melampaui KKM sehingga pembelajaran dinyatakan mencapai ketuntasan. Dengan demikian, tindakan pada siklus II dapat dipahami sebagai tahap yang paling efektif dalam mendorong peningkatan capaian kognitif siswa dibandingkan tindakan pada siklus I.

Pembahasan

Model pendidikan abad ke-21 menuntut *student-centered approach*. Sebaliknya, *teacher-centered approach* merupakan ciri pembelajaran tradisional yang dalam praktiknya kerap berdampak pada ketidakoptimalan proses pembelajaran. Dampak tersebut antara lain rendahnya minat belajar siswa, kurang berkembangnya kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis, serta belum terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah (Guo, Saab, Post, & Admiraal, 2020). Karena itu, capaian belajar jadi kurang optimal pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sejumlah studi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, model PjBL memberikan dampak sedang hingga besar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa (Maros et al., 2021). Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa model pembelajaran ini tidak sepenuhnya hadir untuk menggantikan tipe pembelajaran tradisional.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa PjBL melalui PSA tidak hanya meningkatkan aktivitas dan antusiasme siswa, tetapi juga berdampak nyata pada capaian kognitif. Peningkatan nilai rata-rata dari 67 menjadi 81 menunjukkan bahwa ketika proyek dirancang sebagai proses belajar yang menuntut pemahaman konsep, analisis isu, dan penyajian pesan, maka PjBL dapat bekerja sebagai strategi yang mendorong pemahaman konseptual lebih kuat, bukan hanya pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini relevan dengan kecenderungan kajian PjBL yang sering menekankan output afektif dan pengalaman belajar, sementara bukti dampaknya pada kognitif disebut masih memerlukan penguatan; hasil penelitian ini memberi kontribusi empiris karena menunjukkan kenaikan kognitif yang terukur hingga mencapai ketuntasan pada siklus II.

Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari 73% menjadi 89% menegaskan bahwa efektivitas PjBL sangat bergantung pada kualitas implementasi sintaks dan manajemen kelas. Siklus I menunjukkan bahwa proyek dapat berjalan namun belum optimal ketika diskusi tidak merata dan pengelolaan waktu masih lemah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, tujuan pembelajaran dibuat lebih spesifik, strategi lebih kontekstual, serta proyek diselesaikan hingga tahap publikasi, keterlaksanaan jadi meningkat dan diikuti oleh perbaikan sikap serta hasil belajar. Hal ini memperkuat argumen bahwa PjBL bukan "otomatis efektif" hanya karena ada proyek, melainkan efektif ketika guru mampu mengarahkan proses inkuiri, kolaborasi, monitoring kemajuan, serta evaluasi dan refleksi proyek secara konsisten.

Selain itu, kenaikan sikap siswa dari 51% menjadi 70% menunjukkan bahwa perubahan afektif siswa muncul seiring meningkatnya relevansi dan autentisitas pembelajaran. Penggunaan gadget dan publikasi PSA di media

sosial pada siklus II membuat proyek lebih dekat dengan dunia nyata siswa, sehingga mendorong antusiasme dan partisipasi. Temuan ini sejalan dengan pemikiran bahwa PjBL abad-21 akan lebih bermakna ketika proyek dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan media yang familiar bagi siswa. Maka dari itu, PSA dalam penelitian ini tidak sekadar produk kreatif, tetapi berfungsi sebagai media pembelajaran sosiologi yang menuntut siswa menerjemahkan konsep (misalnya konflik sosial dan kesetaraan) menjadi pesan sosial yang argumentatif dan komunikatif.

Pembelajaran dengan model PjBL dimaksudkan untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif, inovatif, dan produktif. Kajian ini mendukung paradigma konstruktivisme yang mengharuskan siswa aktif, komunikatif, imajinatif, kreatif, serta dapat berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut diharapkan memberikan pemahaman kontekstual kepada siswa (Tamim & Grant, 2013). Sejumlah riset memperlihatkan PjBL dapat menaikkan kegiatan serta hasil belajar siswa di sekolah (Nurdin & Wahyudin, 2020; Rizkasari et al., 2022; Syukriah, Nurmaliah, & Abdullah, 2020; Wiraprakasa, 2019).

Penerapan PjBL pada penelitian ini diintegrasikan dengan pembuatan *Public Service Announcement* (PSA). PSA berkaitan dengan upaya penyadaran publik terhadap isu-isu sosial yang relevan dengan pembelajaran sosiologi. Melalui PjBL, siswa dapat memahami peran pembelajaran sosiologi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas PSA dalam mempromosikan, menyebarkan pengetahuan, dan menyadarkan publik pada isu sosial dan lingkungan (Bigsby, Cappella, & Seitz, 2013; Tompunu, Masnila, Zakaria, Azwardi, & Nabila, 2021). Siswa dapat membuat PSA sebagai media persuasif untuk menyuarakan isu-isu sosial terkait pembelajaran sosiologi, misalnya mengenai keragaman dan konflik sosial di masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan PjBL melalui PSA bisa menaikkan hasil belajar kognitif murid pada pembelajaran sosiologi. Penerapan PjBL juga meningkatkan antusiasme siswa jika dilihat dari perubahan sikap siswa di pra-siklus, siklus I, siklus II penelitian. Sepanjang proses pembelajaran, siswa lebih aktif terlibat, terjadi diskusi interaktif, siswa lebih kritis, memiliki cara menyelesaikan masalah, dan mampu menuangkan ide dalam bentuk hasil *project*. Dibandingkan dengan model tradisional, PjBL cukup efektif diterapkan pada pembelajaran sosiologi sehingga siswa dapat memahami sosiologi tidak sekadar menghafal.

Penelitian ini sejalan dengan sejumlah riset lain pada implementasi PjBL. Banyak penelitian menunjukkan peran PjBL dalam menaikkan hasil belajar siswa di pembelajaran STEM (Afriana, J., Permanasari, & Fitriani, 2016; Astri, Sinurat, & Muhammad, 2022; Lely, Prabawati, Ngurah, & Agustika, 2020), namun PjBL juga terbukti efektif pada studi ilmu sosial (Samsiyah et al., 2020). Dari penerapan PjBL pada materi sosiologi, peneliti mendapatkan pengalaman positif: (1) PjBL mempromosikan pembelajaran melalui pengetahuan yang kontekstual, praktis, dan aplikatif; siswa memahami peran ilmu sosial dan dapat menyebarkan pemahaman melalui PSA mengenai konflik dan resolusi konflik di masyarakat. (2) PjBL mendorong kolaborasi siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama. (3) PjBL mendorong siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga ide-ide brilian muncul dan *project* dapat diselesaikan dengan maksimal.

Penerapan PjBL memiliki tantangan bagi guru, seperti perencanaan *project* yang autentik, penyelarasan dengan kurikulum, dan evaluasi menyeluruh. Dukungan rekan kerja, pengawas, lembaga pendidikan, serta pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk mendorong kompetensi guru dan pengalaman menyenangkan dalam menerapkan PjBL (Yang, Skelcher, & Gao, 2021).

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui pembuatan *Public Service Announcement* (PSA) efektif meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 SMAN 10 Jakarta. Hal ini tampak dari peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari 73% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, peningkatan sikap siswa dari 51% menjadi 70%, serta kenaikan hasil belajar kognitif dari rata-rata 67 (pra-

siklus) menjadi 81 (siklus II) sehingga melampaui KKM 75. Meski demikian, temuan penelitian ini masih terbatas karena hanya melibatkan satu kelas dan dilakukan dalam dua siklus sehingga dampak jangka panjang belum terukur. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas dan mengembangkan rubrik proses pembuatan produk PSA agar penerapan PjBL dapat diadaptasi lebih kuat dan konsisten pada berbagai materi sosiologi.

Referensi

Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Project based learning integrated to stem to enhance elementary school's students scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *5*(2), 261–267. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.5493

Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 1–15. https://doi.org/10.1177/2158244020938702

Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem- based learning model in terms of self-efficacy The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in ter. *Journal of Physics: Conference Series*, *1387*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082

Astri, H., Sinurat, Y., & Muhammad, D. (2022). The Implementation of Integrated Project-Based Learning Science Technology Engineering Mathematics on Creative Thinking Skills and Student Cognitive Learning Outcomes in Dynamic Fluid. *JPPPF (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika)*, *8*(1), 83–94. https://doi.org/http://doi.org/10.21009/1

Balemen, N., & Keskin, M. Ö. (2018). THE EFFECTIVENESS OF PROJECT-BASED LEARNING ON SCIENCE EDUCATION : A META-ANALYSIS SEARCH. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, *5*(4), 849–865. Retrieved from http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/452/297

Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for Quality Learning at University. *In Innovation in Education and Teaching International2*, *50*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14703297.2013.839332

Bigsby, E., Cappella, J. N., & Seitz, H. H. (2013). Efficiently and Effectively Evaluating Public Service Announcements: Additional Evidence for the Utility of Perceived Effectiveness. *Communication Monographs*, *80*(1), 1–23. https://doi.org/10.1080/03637751.2012.739706.Efficiently

Chang, S. L. (2006). The Systematic Design of Instruction. *Technology Research and Development*, *54*(4), 417–420. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11423-0069606-0

Efstratia, D. (2014). Experiential education through project based learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *152*, 1256–1260. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.362

Gagne, W. (1985). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart and Winston.

Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education : Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, *102*(April), 101586. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586

Hannafin, M. ., & Peck, K. (1988). *The Design Development and Evaluation of Instructional Software*. Macmillan Publishing Company.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7638

Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa : Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang2*, *2*(1), 1–11. Retrieved from https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/index

Joyce, B. (1980). *Models of Teaching Second Edition. Prentice Hall, Inc. Kurniatama, A. (2019). Public Service Announcement (PSA)*. Retrieved from https://student-activity.binus.ac.id/binustvclub/2019/08/public-%0Aservice-announcement-psa-2019/

Lely, P., Prabawati, S., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). *Project-Based Learning Based On Stem (Science , Technology , Engineering , And Mathematics) Enhancing Students Science Knowledge Competence*. *4*(4), 621–629.

Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning : how teachers implement projects in K-12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x

Maros, M., Korenkova, M., Fila, M., Levicky, M. (2021). Project-based learning and its effectiveness : evidence from Slovakia. *Interactive Learning Environments*, *0*(0), 1–9. https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036

Nurdin, E. A., & Wahyudin. (2020). The Implementation of Project Based Learning to Improve Student Creativity and Learning Outcomes. *Proceedings Of The 7th Mathemathics, Science, and Computer Science Education International Seminar, MSCEIS 2019, (March)*, 161–178. https://doi.org/10.4108/eai.12-10-2019.2296340

Rizkasari, E., Rahman, H. I., & Aji, T. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 14514–14520. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jvte.v1n1.p28-37

Samsiyah, S., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2020). Urgency of Project Based Learning Model in Social Studies Learning to Improve Students Learning Achievement Siti. *Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah (SNPS UNS 2020) SHEs: Conference Series 3*, *3*(2), 243–251.

Saputra, I. G. N. H., Joyoatmojo, S., & Harini, H. (2018). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Implementation of Project-Based Learning Model and Audio Media Visual Can Increase Students ' Activities. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *5*(4), 166–174. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.224 Abstract

Siregar, T. (2025). Classroom Action Research-Based Learning Innovations: Kemmis and McTaggart Models. Retrieved from https://doi.org/10.20944/preprints202510.1440.v1

Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Sinar Baru Algensindo.

Syukriah, S., Nurmaliah, C., & Abdullah, A. (2020). The implementation of project-based learning model to improve students ' learning outcomes. *Journal of Physics: Conf. Series*, *1460*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012064

Tamim, S. R., & Grant, M. M. (2013). Definitions and Uses : Case Study of Teachers Implementing Project-based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning Volume*, *7*(2), 5–16.

Thanavathi, C. (2022). Model of teaching: Meaning, definitions, and function-Models: Philosophical

teaching models: Insight model (Plato) Impression model (Jhon Locke) and Rule model (kanl). *Researchgate*, 1–29. Retrieved from www.researchgate.net/publication/358641922

Tompunu, A. N., Masnila, N., Zakaria, Azwardi, & Nabila, A. (2021). Public Service Announcement Implementation of Learning at the Sriwijaya State Polytechnic in Minimizing the Risks and Impacts Caused by the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T1-T2-2020)*, 577–583.

Williams, S. (2017). Investigating the allocation and corroboration of individual grades for project-based learning. *Studies in Educational Evaluation*, *53*, 2016–2018. https://doi.org/Williams, S. (2017) 'Investigating the allocation and corroboration of individual grades for project-based learning', Studies in Educational Evaluation, 53, pp. 2016–2018.

Wiraprakasa, I. K. G. T. (2019). Improving Students' Science Achievement Through the Implementation of Project-Based Learning. *JPAI (Journal of Psychology and Instruction*, *3*(3), 83–90. https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPaI

Yang, D., Skelcher, S., & Gao, F. (2021). An investigation of teacher experiences in learning the project-based learning approach. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *15*(4), 490–504. https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20302